

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹ Di sini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.² Kemudian konsep pendekatan penelitian lebih mengacu kepada perspektif teoretis yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian.³

Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan metode-metode penelitian yang pada prinsipnya adalah suatu cara kerja yang dipergunakan untuk dapat memahami obyek tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang didasarkan pada penjelasan-penjelasan ataupun ciri-ciri tertentu yang menjadi objek penelitian.

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social Lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 160.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghilmia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 83.

³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Raja Grasindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 11.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama yang dibutuhkan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif alat atau instrumen penelitian paling utama adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Peneliti atau orang lain yang membantu peneliti bertanya langsung, meminta, mendengar, dan mengambil dari orang lain yang disebut pewawancara atau narasumber.⁴

Sedangkan pengumpulan data dari sumber informasi, peneliti atau pewawancara (orang lain yang membantu peneliti) sebagai instrumen utama memerlukan instrumen bantuan. Terdapat 2 (dua) macam instrumen bantuan dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁵

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah daftar singkat informasi yang akan atau diperlukan untuk penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang lazimnya bersifat umum namun mendalam terkait penelitian yang diteliti.
2. Alat rekaman. Peneliti menggunakan media rekaman seperti recorder, telepon seluler, kamera, foto, maupun kamera video untuk mendokumentasikan hasil rekaman dan wawancara mendalam yang didapatkan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.⁶ Sumber data yang akan

⁴*Ibid.*, hlm.134.

⁵*Ibid.*, hlm.135.

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 87

dijadikan bahan penelitian skripsi diantaranya adalah orang-orang kunci (*keyperson*) yang meliputi: kepala sekolah, pendidik, peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung, yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.⁷ Sumber data sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data. Data sekunder adalah sumber data yang didapat tidak langsung, yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip atau arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang peneliti teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Karena jenis penelitiannya adalah lapangan (*field research*) maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Lapangan

Data ini diperoleh dari lapangan tempat terjadinya realitas yang akan diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data lapangan secara lengkap dan konkrit yang ada relevansinya dengan judul yang dibahas. Untuk mendapatkan data lapangan tersebut digunakan beberapa metode di antaranya:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam interview diperlukan kemampuan untuk mengungkap buah pikiran orang lain.⁸ Dalam wawancara ini peneliti memilih narasumber yaitu : kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI dan perwakilan siswa. Wawancara sebagai alat penilaian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi,

⁷ Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 42.

⁸ Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 113.

harapan, prestasi keinginan, keyakinan, dan lain-lain sebagai hasil belajar siswa. Pada umumnya dapat dibedakan dua macam wawancara yakni wawancara yang berstruktur dan tak berstruktur.⁹ Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹⁰

Wawancara berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia secara nyata yang dialami oleh orang lain. Dari bahan-bahan tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran SKI melalui teknik plesetan kata di MA Walisongo Pecangaan.

b. Metode Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹¹ Metode ini digunakan untuk *cross check* data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data, dan digunakan untuk mencari data administrasi lembaga, dokumentasi dan lain-lain yang seobyektif mungkin.

Dalam hal ini, observasi yang peneliti pakai adalah observasi dengan model partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukadukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih

⁹ *Ibid*, hlm 117

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 319.

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 158.

lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI melalui teknik plesetan kata dalam pengembangan kemampuan analisis siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana sekolah.

2. Data Kepustakaan

Data kepustakaan yaitu data untuk memperoleh data dari fasilitas pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan dengan menggunakan penelitian kepustakaan.¹⁴ Metode ini digunakan sebagai usaha untuk mencari informasi teori-teori yang berkaitan dengan peran pendidik yang bersumber dari buku, majalah, atau bacaan-bacaan lain yang ada relevansinya terhadap tema penelitian yang dikaji.

E. Uji Keabsahan Data

1. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan

¹² Sugiono, *Op., Cit.*, hlm. 310.

¹³ *Ibid*, hlm. 329.

¹⁴ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerangan UGM : Yogyakarta, 1989, hlm. 9.

semakin terbentuk, rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak informasi yang disembunyikan lagi. Sehingga disini peneliti mampu berinteraksi dengan baik, dari hati ke hati, serta menggunakan bahasa yang santun, baku, dan mudah difahami oleh narasumber dengan harapan bisa mendapat informasi yang lengkap.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Misalnya mencermati secara detail tentang bagaimana sistematis jalannya kegiatan pembelajaran SKI dengan teknik plesetan kata, durasi waktu yang dipakai, serta materi apa saja yang dibahas dengan melihat secara langsung dan mewawancarai guru dan siswa yang terlibat dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

c. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan pengecekan data dari berbagai nara sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu dari para guru, karyawan, serta para siswa sebagai subyek dalam pembelajaran SKI, bahkan dari para masyarakat yang secara tidak langsung mengamati berjalannya kegiatan pembelajaran SKI sehari-hari. Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Disini peneliti mencocokkan apakah data antara hasil wawancara dan observasi dari para narasumber telah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan saat pelaksanaan pembelajaran SKI dengan teknik plesetan kata berlangsung dalam waktu yang berbeda pula. Triangulasi waktu yaitu waktu yang tepat dalam mewawancarai nara sumber yang akan memberikan data yang

lebih valid sehingga lebih kredibel. Misalnya memberikan wawancara kepada narasumber ketika kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung, karena saat situasi dan kondisi seperti itu akan membuat narasumber merasa nyaman dan mudah dalam memberikan informasi.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data dokumentasi dari susunan kepengurusan sampai hasil dari pembelajaran SKI menggunakan teknik plesetan kata, selain itu juga dengan menggunakan buku-buku panduan untuk memperkaya data kepustakaan dan referensi bagi peneliti.

e. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁵ Sehingga disini peneliti diharapkan terjun langsung di lokasi pembelajaran SKI itu dilaksanakan, guna mencocokkan data yang diperoleh dari narasumber dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Pengujian *Transferability Data*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.¹⁶ Namun meski demikian, sampel yang diambil harus mampu mewakili dari keseluruhan populasi yang ada. Maka dari itu peneliti harus lebih teliti dalam melakukan penelitian agar datanya bisa dipertanggung jawabkan dan mampu diaplikasikan ketempat atau

¹⁵Sugiono, *Op., Cit.*, hlm. 368-375.

¹⁶*Ibid*, hlm. 376.

lokasi yang lain, yang menggunakan teknik yang sama, yakni plesetan kata.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁷ Peneliti agaknya harus percaya diri dengan hasil yang nantinya akan diperoleh, bahwa hasil penelitian tentang pelaksanaan teknik plesetan kata dalam pengembangan analisis siswa tersebut mampu diaplikasikan ketempat (sekolah) lain. Meskipun setiap sekolah memiliki cara dan karakteristik yang berbeda-beda dengan teknik plesetan kata ini.

3. Pengujian *Dependability* Data

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁸ Sehingga peneliti harus siap untuk mendapat kritik dan saran dari Bapak/Ibu Dosen Pembimbing. Kemudian menjadikan itu semua sebagai acuan penyemangat bagi peneliti agar bisa lebih baik lagi, demi kemajuan dan kelengkapan dari hasil penelitian yang nantinya akan dicapai.

4. Pengujian *Konfirmability* Data

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi

¹⁷*Ibid*, hlm. 377.

¹⁸*Ibid*, hlm. 377.

standar *konfirmability*.¹⁹ Pengujian ini sangatlah berguna, karena untuk mengetahui apakah disitu penulis sudah melakukan penelitian yang sesuai dengan sistematika metode penelitian yang tepat dan sesuai. Apabila sudah sesuai maka data yang didapatkan semakin valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Analisis adalah proses pengurutan data, penyusunan data kedalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar.²⁰ Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²¹ Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendapat *Milles* dan *Huberman* yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Misalnya peneliti memfokuskan penelitiannya tentang pelaksanaan pembelajaran SKI melalui teknik plesetan kata dalam pengembangan kemampuan analisis siswa

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam melakukan pengolahan data yang terkumpul penulis menggunakan sebagai berikut:

a. *Coding*

Coding adalah usaha untuk mengklarifikasikan dengan memberi kode pada responden dengan jalan menandai masing-masing jawaban

¹⁹ *Ibid*, hlm. 377-378.

²⁰ Emir, *Metodologi Penelitian Pendidikan :Kuantitatif dan Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 174.

²¹ Sugiyono, *Op.,Cit.*, hlm. 336.

tersebut dengan kode tertentu.²² Misalnya memberikan kode v pada jawaban responden yang menganggap ada manfaat dan kelebihan (positif) dari teknik plesetan kata, dan tanda x pada jawaban responden yang menganggap bahwa teknik ini ada kekurangan (negatif).

b. *Editing*

Editing merupakan tahap pengolahan data dengan meneliti kembali catatan para pencari data untuk mengetahui catatan itu cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berkala.²³ Artinya peneliti merevisi data penelitian dengan pengarahannya dari pembimbing mengenai teknik plesetan kata ini, agar hasil penelitiannya memuaskan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

c. *Tabulating*

Tabulating merupakan tahap lanjutan dalam rangka proses analisa data. Pada tahap ini data dianggap selesai diproses dan oleh karenanya harus segera disusun kedalam suatu pola format yang telah terancang.²⁴ Sehingga peneliti harus menyajikan data-data hasil penelitiannya sesuai dengan metode penelitian yang telah diajarkan. Setelah itu data dirangkum, kemudian mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*.

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵ Maka dari itu peneliti harus memahami dan menguasai mengenai apa yang

²² Kuntjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1985. hlm. 272.

²³ *Ibid.* hlm. 270.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 280.

²⁵ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm 345

ditelitinya, agar kesimpulan yang dicantumkan mampu mewakili keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian.

